

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

objek penelitian ini dilihat dari variabel-variabel yang diteliti, penelitian ini terdiri dari variabel tingkat kompetensi arsiparis (X) dan variabel tingkat kinerja arsiparis (Y). Variabel kompetensi arsiparis merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel tingkat kinerja merupakan variabel terikat (*dependent variable*).

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 136) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 3) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain (keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan), yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kompetensi arsiparis dan kinerja arsiparis dilihat dari latar belakang pendidikan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Lalu penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian diuji

mengenai pengaruh kompetensi arsiparis terhadap kinerja arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Penelitian verifikatif ini sesuai digunakan untuk penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana gambaran pengaruh kompetensi arsiparis terhadap kinerja arsiparis, bagaimana pengaruh kompetensi arsiparis terhadap kinerja arsiparis bila dilihat dari latar belakang pendidikan pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. .

Selanjutnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) yaitu suatu metode yang menjelaskan adanya hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan memperoleh gambaran dari variabel yang diuji yakni variabel kompetensi arsiparis, dan variabel kinerja arsiparis yang dilihat dari latar belakang pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif dan akan dianalisis menggunakan statistik guna untuk mendapatkan deskripsi variabel dan pengujian hipotesis. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Menurut (dalam Creswell, 2015, hal. 5) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti pengaruh antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Penggunaan metode survei eksplanasi (*explanatory survey*) akan peneliti lakukan dengan cara penyebaran angket (kuesioner) mengenai variabel kompetensi arsiparis (X) dan variabel kinerja arsiparis (Y) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Muhidin et. al. (2015, hlm. 30- 31), operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan peneliti dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu dalam menyusun operasional variabel harus

dengan baik dan benar agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Variabel yang digunakan, yaitu kompetensi arsiparis sebagai variabel bebas (Variabel X) dan kinerja arsiparis sebagai variabel terikat (Variabel Y).

Berikut ini operasionalisasi variabel yang digunakan peneliti dalam menjabarkan konsep variabel menjadi lebih sederhana.

3.2.1.1 Operasional Variabel Penelitian Kompetensi Arsiparis

Kompetensi arsiparis dapat diartikan sebagai kemampuan atau profesionalitas arsiparis dalam melaksanakan tugas kearsipan meliputi kemampuan pengetahuan kearsipan, manajemen dan organisasi; kemampuan keterampilan atau teknis pelaksanaan tugas-tugas dan penggunaan bahan bahan dan alat kearsipan; pengalaman kerja dibidang kearsipan yang termuat dalam sasaran kerja arsiparis (Asriel, 2014, hlm. 264). Operasional Variabel Kompetensi Arsiparis secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian Kompetensi Arsiparis

Variabel X	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kompetensi arsiparis dapat diartikan sebagai kemampuan atau profesionalitas arsiparis dalam melaksanakan tugas kearsipan meliputi	Pengetahuan	Tingkat pengetahuan dalam kebijakan kearsipan nasional	Ordinal	1
		Tingkat pengetahuan dalam penguasaan pengantar kearsipan terkait standar dan jenis arsip dalam pengelolaan arsip	Ordinal	2

kemampuan pengetahuan kearsipan, manajemen dan organisasi; kemampuan keterampilan atau teknis pelaksanaan tugas-tugas dan penggunaan bahan bahan dan alat kearsipan; pengalaman kerja dibidang kearsipan yang termuat dalam sasaran kerja arsiparis. (Asriel, 2014, hlm. 264)	Tingkat pengetahuan dalam pengelolaan arsip dinamis	Ordinal	3
	Tingkat pengetahuan dalam pengelolaan arsip aktif	Ordinal	4
	Tingkat pengetahuan dalam pengelolaan arsip inaktif	Ordinal	5
	Tingkat pengetahuan dalam pengelolaan arsip vital	Ordinal	6
	Tingkat pengetahuan dalam pengelolaan arsip terjaga	Ordinal	7
	Tingkat pengetahuan dalam pengelolaan arsip elektronik	Ordinal	8
	Tingkat pengetahuan dalam pengelolaan arsip statis	Ordinal	9

		Tingkat pengetahuan dalam akuisisi dan pengembangan khasahah arsip	Ordinal	10
		Tingkat pengetahuan dalam preservasi arsip	Ordinal	11
		Tingkat pengetahuan dalam alih media arsip	Ordinal	12
		Tingkat pengetahuan dalam pengolahan data arsip menjadi informasi	Ordinal	13
	Keterampilan	Tingkat keterampilan arsiparis dalam melaksanakan pemberkasan arsip	Ordinal	14
		Tingkat keterampilan arsiparis dalam memeriksa dan mengidentifikasi arsip	Ordinal	15
		Tingkat keterampilan	Ordinal	16

		arsiparis dalam menyortir/ menyeleksi arsip		
		Tingkat keterampilan arsiparis dalam menata dan menyimpan arsip	Ordinal	17
		Tingkat keterampilan arsiparis dalam membuat daftar arsip	Ordinal	18
		Tingkat keterampilan dalam melakukan preservasi arsip	Ordinal	19
		Tingkat keterampilan dalam melakukan alih media arsip	Ordinal	20
	Sikap	Tingkat ketelitian arsiparis dalam membedakan arsip dan menyusun arsip	Ordinal	21
		Tingkat kecerdasan arsiparis dalam melakukan inovasi pengembangan	Ordinal	22

		teknologi tepat guna di bidang kearsipan untuk memudahkan dalam mengelola arsip		
		Tingkat kecekatan arsiparis dalam mengambil data dan memiliki pertimbangan yang baik dalam menempatkan dan menemukan kembali arsip	Ordinal	23
		Tingkat kerapian arsiparis dalam menyimpan arsip sehingga dapat terpelihara dengan baik dan mudah ditemukan kembali	Ordinal	24

3.2.1.2 Operasional Variabel Penelitian Kinerja Arsiparis

Berdasarkan Peraturan ANRI Nomor 5 Tahun 2017 kinerja Arsiparis adalah hasil kerja yang dicapai oleh setiap Arsiparis sesuai dengan Sasaran Kerja Pegawai dan perilaku kerja dalam melaksanakan kegiatan kearsipan. Operasional Variabel Kinerja Arsiparis secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian Kinerja Arsiparis

Variabel Y	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja Arsiparis adalah hasil kerja yang dicapai oleh setiap Arsiparis sesuai dengan Sasaran Kerja Pegawai dan perilaku kerja dalam melaksanakan kegiatan kearsipan. (PERKA ANRI Nomor 5 Tahun 2017)	Kualitas	Tingkat kesesuaian laporan identifikasi arsip dengan format dan ketentuan teknis sehingga dapat digunakan sesuai dengan manfaatnya	Ordinal	1
		Tingkat kesesuaian daftar arsip yang dibuat dengan format dan ketentuan teknis sehingga dapat digunakan sesuai dengan manfaatnya	Ordinal	2
		Tingkat kebermanfaatan arsip yang dialihmediakan untuk pengelolaan arsip sesuai bentuk medianya	Ordinal	3
		Tingkat kebermanfaatan arsip yang dipreservasi untuk tindakan <i>quality</i>	Ordinal	4

		<i>control</i> terhadap khazanah arsip		
		Tingkat kebermanfaatan arsip yang diselamatkan dan dilestarikan untuk memenuhi ketersediaan khasanah arsip bernilai sejarah	Ordinal	5
		Tingkat kebermanfaatan penyelenggaraan pembinaan kearsipan untuk meningkatkan kemampuan teknis arsiparis di perangkat daerah	Ordinal	6
	Kuantitas	Ketercapaian dalam menyelesaikan jumlah laporan identifikasi arsip sesuai dengan target SKP	Ordinal	7
		Ketercapaian dalam menyelesaikan jumlah daftar arsip	Ordinal	8

		yang dikelola sesuai dengan target SKP		
		Ketercapaian dalam menyelesaikan jumlah arsip yang di digitalisasi/ dialihmediakan sesuai dengan target perjanjian kinerja	Ordinal	9
		Ketercapaian dalam menyelesaikan jumlah arsip yang dipreservasi sesuai dengan target perjanjian kinerja	Ordinal	10
		Ketercapaian jumlah arsip statis yang diselamatkan sesuai dengan target perjanjian kinerja	Ordinal	11
		Ketercapaian persentase pelestarian arsip statis sesuai dengan target perjanjian kinerja	Ordinal	12
		Ketercapaian persentase perangkat daerah yang mengelola	Ordinal	13

		arsip secara tertib dalam program pembinaan kearsipan sesuai dengan target perjanjian kinerja		
	Ketepatan Waktu	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan laporan identifikasi arsip	Ordinal	14
		Ketepatan waktu dalam menyelesaikan daftar arsip yang dikelola	Ordinal	15
		Ketepatan waktu dalam menyelesaikan digitalisasi/alih media arsip	Ordinal	16
		Ketepatan waktu dalam menyelesaikan preservasi arsip	Ordinal	17
		Ketepatan waktu dalam melaksanakan penyelamatan dan pemeliharaan arsip	Ordinal	18

		Ketepatan waktu dalam melaksanakan pembinaan kearsipan	Ordinal	19
--	--	--	---------	----

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 129). Seluruh unit analisis yang memiliki kesamaan karakteristik yang menjadi perhatian peneliti merupakan populasi penelitian (Suryadi et., al., 2019, hlm. 158).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi yang terdiri dari seluruh arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 52 orang.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Golongan Pegawai	Jumlah
1	Arsiparis dengan Latar Belakang Pendidikan Kearsipan	15
2	Arsiparis dengan Latar Belakang Pendidikan Bukan Kearsipan	37
	Jumlah	52

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan data diatas, peneliti memutuskan untuk mengambil populasi penelitian ini secara keseluruhan , yaitu seluruh arsiparis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 52 orang, dikarenakan populasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat masih kurang dari 100 (< 100) orang sesuai pendapat Arikunto.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner atau angket. Menurut Suryadi et. al. (2019, hlm. 292) kuesioner merupakan daftar pernyataan atau pernyataan yang disusun oleh peneliti untuk diisi atau dijawab oleh responden.

Selain itu menurut Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A (2017, hlm. 44-45) bahwa:

Kuesioner atau yang dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.

Dalam penelitian ini kuesioner akan diukur dengan skala pengukuran Likert. Suryadi et. al. (2019, hlm. 293) mengemukakan bahwa skala likert merupakan skala yang dirancang untuk mengetahui seberapa kuat atau lemah tingkat persetujuan responden terhadap suatu topic atau objek. Pemberian masing-masing skor penilaian adalah sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Menyusun instrument merupakan langkah yang penting dilakukan dalam pola prosedur penelitian. Instrument memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam

pengumpulan data penelitian (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 78). Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrument ini dilakukan melalui pengujian validitas dan realibilitas. Instrument yang valid berarti instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

3.2.5.1 Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Apabila instrumen tersebut valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur.

Langkah Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 49-56), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas ($db = n - 2$), dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 2 = 18$, dan $\alpha = 5\%$.

h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuisioner penelitian.

Adapun menurut Sugiyono (2014, hlm. 173) syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian ini yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0.30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0.30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang harus diukur. Dengan demikian, syarat-syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui uji coba dan atau tes.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 50)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuisioner penelitian. Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi product moment dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 26.0.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 26.0 dengan langkah sebagai berikut:

- a Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Variabel Y) masing-masing ke dalam SPSS
- b Klik menu *analyze, correlate, bivariate*
- c Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* (disebelah kanan), lalu centang *pearson, two tailed*, dan *flag significant correlation* dan klik *OK*.

Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji validitas terhadap pernyataan Kompetensi Arsiparis, dan Kinerja Arsiparis

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Kompetensi Arsiparis

No Pernyataan	Pearson Correlations	Nilai R	Keterangan
1	0.613	0.3	Valid
2	0.589	0.3	Valid
3	0.548	0.3	Valid
4	0.543	0.3	Valid
5	0.708	0.3	Valid
6	0.79	0.3	Valid
7	0.668	0.3	Valid
8	0.790	0.3	Valid
9	0.761	0.3	Valid
10	0.598	0.3	Valid
11	0.642	0.3	Valid
12	0.569	0.3	Valid

No Pernyataan	Pearson Correlations	Nilai R	Keterangan
13	0.586	0.3	Valid
14	0.320	0.3	Valid
15	0.502	0.3	Valid
16	0.533	0.3	Valid
17	0.539	0.3	Valid
18	0.539	0.3	Valid
19	0.600	0.3	Valid
20	0.376	0.3	Valid
21	0.625	0.3	Valid
22	0.600	0.3	Valid
23	0.502	0.3	Valid
24	0.539	0.3	Valid

Pada tabel 3.4 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk Kompetensi Arsiparis sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kinerja Arsiparis

No Pernyataan	Pearson Correlations	Nilai R	Keterangan
1	0.864	0.3	Valid
2	0.749	0.3	Valid
3	0.879	0.3	Valid
4	0.778	0.3	Valid
5	0.829	0.3	Valid
6	0.953	0.3	Valid

No Pernyataan	Pearson Correlations	Nilai R	Keterangan
7	0.936	0.3	Valid
8	0.897	0.3	Valid
9	0.900	0.3	Valid
10	0.929	0.3	Valid
11	0.888	0.3	Valid
12	0.831	0.3	Valid
13	0.819	0.3	Valid
14	0.837	0.3	Valid
15	0.725	0.3	Valid
16	0.919	0.3	Valid
17	0.911	0.3	Valid
18	0.854	0.3	Valid
19	0.932	0.3	Valid

Pada tabel 3.5 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk Kinerja Arsiparis sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hlm. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya

Langkah kerja kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 56-61) adalah sebagai berikut:

- c. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- d. Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
- e. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- f. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- g. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- h. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- i. Menghitung nilai koefisien alfa.
- j. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- k. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:

1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

2) Jika nilai $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Crobach :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Surashimi Arikunto dalam Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 56).

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument atau koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyak bulir soal

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians bulir

σ_1^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 26.0 untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika untuk pengujian reliabilitas menggunakan software SPSS Version 26.0 sebagai berikut:

- a Input data per item dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
- b Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*
- c Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik *OK*.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai R	Hasil
X	0.770	0.443	Reliabel
Y	0.771	0.443	Reliabel

Pada tabel 3.6 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai cronbachalpha yang lebih besar dari nilai kritis yang direkomendasikan yakni sebesar 0,443 dan dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan sudah teruji kesahihan (*validity*) serta konsistensinya (*reliability*) untuk dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$
6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVmin]$$

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini ini digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting dilakukan untuk diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan digunakan. Terdapat beberapa teknik dalam pengujian normalitas data. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

Menurut Muhidin & Abdurahman (2017, hlm. 81–83) pengujian normalitas data dilakukan melalui aplikasi SPSS dengan beberapa langkah berikut:

1. Siapkan lembar kerja SPSS dengan membuka program SPSS;
2. Pada halaman SPSS, pilih *Variable View*. Pada halaman *Variable View*, isi kolom dengan nama variabel dengan mengetik X, lalu pada kolom Label isi dengan Kompetensi Arsiparis. Kolom selanjutnya diisi dengan mengetik Y, lalu pada kolom Label isi dengan Kinerja Arsiparis;
3. Selanjutnya, klik halaman Data View. Lalu masukkan data dari Variabel X dan Variabel Y pada kolom yang telah dibuat;
4. Lalu untuk menghitungnya, klik *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*;
5. Sehingga akan muncul kotak dialog, lalu masukkan Variabel X dan Y ke dalam *box Dependent List*;
6. Selanjutnya klik Plots dan ceklis bagian *Normality Plots with test* → *Continue* → *OK*;
7. Buat kesimpulan dengan membandingkan dengan nilai signifikansi. Dengan syarat sebagai berikut:
 - a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
 - b. Jika signifikansi $> 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2 Uji Linieritas

Uji persyaratan terakhir yaitu uji linieritas. Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Menurut abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 267) “Asumsi linieritas

dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas variabel lainnya.”

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(n)} = \left(\frac{\sum Y}{n} \right)^2$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(n)} = JK_{reg(n)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JKE urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat eror (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- l. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier
- n. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$ dimana $db\ TC = k-2$ dan $db\ E = n-k$
- o. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 26.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 26.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
- g. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
- h. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- i. Klik *OK*.

3.2.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen.

Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 264), mengatakan bahwa Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap Variabel memiliki varians yang homogen.

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistics Product and Service Solutions*) Version 26 dan data diuji dengan *Test of Homogeneity of Variances*. Adapun kriteria dalam pengujian ini yaitu:

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 26.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Aktifkan SPSS 26.0 hingga tampak *spreadsheet*
- b. Aktifkan variabel *View*. Kemudian isi data sesuai keperluan
- c. Setelah mengisi *Variabel View*. Klik *Data View*, lalu isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze* pilih *Compare Means* pilih *One-Way Anova*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*
- g. Masih pada kotak *One Way Anova*, Klik *Options*, sehingga pilih *Homogeneity Of Varians Test* lalu semua perintah abaikan
- h. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
- i. Klik *OK*.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengelolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Muhidin & Sontani (2011, hal. 159)

Untuk mencapai tujuan analisis data menurut Muhidin & Sontani (2011, hal. 159) tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

Tabel 3.7

Pembobotan Untuk Koding

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1.									
2.									
N									

Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 39)

5. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
6. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrument pengumpulan data
7. Tahap mendeskripsikan data, yaitu table frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran disperse. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
8. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu, teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 27) statistik deskriptif adalah statistik yang membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka yang diperoleh, serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami. Sehingga nantinya kumpulan data yang disajikan akan terlihat ringkas dan rapi.

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2 maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu untuk mengetahui gambaran kompetensi arsiparis dan kinerja arsiparis dilihat dari latar belakang pendidikan, Untuk menjawab rumusan masalah termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, presentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini yaitu ordinal, maka untuk kepentingan deskripsi, data ordinal dikualifikasikan dengan menghitung banyaknya data yang muncul kemudian hitung frekuensi dan persentasenya. Untuk mengetahui rentang pada setiap interval digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Interval kelas} = \text{rentang/jumlah kelas} = 4/5 = 0.80$$

Jadi interval pertama memiliki barisan bawah 1,00% interval kedua memiliki batas bawah 1,80% interval ketiga memiliki batas bawah 2,60% interval keempat memiliki batas bawah 3,40%; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,20%. Katagori penafsiran tersebut disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 3.9
Kriteria Skor Tanggapan Responden

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	1,00 - 1,80	Sangat Rendah
2	1,80 - 2,60	Rendah
3	2,60 - 3,40	Sedang
4	3,40 - 4,20	Tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Tabel 3.10
Kriteria Deskripsi Tingkat Capaian Variabel Penelitian

No	Kriteria	Variabel	
		Kompetensi Arsiparis	Kinerja Arsiparis
1	5	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
2	4	Tinggi	Tinggi
3	3	Sedang	Sedang
4	2	Rendah	Rendah
5	1	Sangat Rendah	Sangat Rendah

3.2.7.2 Teknik Analisis Inferensial

Menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 185) analisis statistika inferensial yaitu data statistika yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi. Sebelum pengujian hipotesis, harus diketahui kenormalan dan kelinearitasan data terlebih dahulu untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan. Terdapat dua jenis statistik yaitu statistik parametris (digunakan apabila data setiap variabel penelitian akan dianalisis membentuk distribusi normal) dan

statistik nonparametris (digunakan apabila data setiap variabel penelitian tidak normal).

Analisis data inferensial yang digunakan adalah statistika parametrik. Data variabel yang diukur di dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk skala ordinal, sedangkan syarat data yang harus diukur di dalam penelitian menggunakan statistik parametrik adalah skala interval. Maka dari peneliti terlebih dahulu harus mentransformasikan data ordinal menjadi interval. Secara teknis operasional pengubahan data ordinal ke interval menggunakan *Method Successive Interval* (MSI). Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor tiga, empat dan lima, yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi arsiparis terhadap kinerja arsiparis baik yang memiliki latar belakang pendidikan kearsipan maupun bukan kearsipan yang ada di Dinas dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Untuk mengetahui pengaruh atau daya dukung variabel X terhadap variabel Y digunakan teknik analisis regresi sederhana dengan formula: $\hat{Y} = a + bX$

Untuk mengetahui apakah regresi tersebut linier atau tidak maka perlu diuji linieritasnya. Pengujian regresi pada dasarnya adalah menguji penelitian hipotesis.

Dan untuk melihat hubungan antara dua variabel dalam suatu analisis data yaitu dilakukan analisis korelasi antara lain: (1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, (2) bila sudah ada hubungan, untuk melihat besar kecilnya hubungan antar variabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan). Maka rumus korelasi yang dipakai adalah rumus korelasi Pearson.

Koefisien korelasi untuk dua buah variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment atau *Product Moment Coefficient (Pearson's Coefficient Of Correlation)* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Korelasi variabel X yaitu kompetensi arsiparis terhadap variabel Y yaitu kinerja arsiparis yang berlatar belakang pendidikan arsip dan dengan korelasi variabel X yaitu kompetensi

arsiparis terhadap variabel Y yaitu kinerja arsiparis yang berlatar belakang pendidikan bukan kearsipan.

$$r_{xy} = \frac{N \sum_{XY} - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Muhidin, S.A., 2011, hlm. 193)

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
$\sum XY$	= Hasil skor X dan Y untuk setiap responden
$\sum X$	= Skor item tes
$\sum Y$	= Skor responden
$(\sum X^2)$	= Kuadrat skor item
$(\sum Y^2)$	= Kuadrat responden
N	= Jumlah responden
X	= Jumlah skor item
Y	= Jumlah skor total (seluruh item)

Maka, koefisien *Pearson* dapat dihitung dengan mengikuti bantuan tabel berikut: Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan *Korelasi Product Moment*.

Tabel 3.11

Pembantu Perhitungan Korelasi Product Moment

No. Responden	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_i	Y_i
2
.....
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i \cdot Y_i$

Sumber: Muhidin, S.A., (2010, hlm. 98)

Keterangan:

Kolom 1 : Diisi nomer, sesuai dengan banyaknya responden.

Kolom 2 : Diisi skor variabel X yang diperoleh masing-masing responden.

Kolom 3 : Diisi skor variabel Y yang diperoleh masing-masing responden.

Kolom 4 : Diisi kuadrat skor variabel X.

Kolom 5 : Diisi kuadrat skor variabel Y.

Kolom 6 : Diisi hasil perkalian skor variabel X dengan skor variabel Y.

Setelah menguji korelasi maka selanjutnya melakukan uji beda yaitu dengan menggunakan rumus uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{P x_u x_i}{\sqrt{\frac{(1 - R^2 x_u (x_1 x_2 \dots x_k)) C_{ii}}{n - k - 1}}}$$

(Muhidin, S.A., 2010, hlm. 83)

Dimana:

I = 1, 2, ..., k

k = Banyaknya variabel eksogenus dalam substruktur yang sedang diuji

t = Mengikuti tabel distribusi t, dengan derajat bebas = n - k - 1

Kriteria pengujian: ditolak H₀ jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t. (t₀ > t tabel (n-k-1))

Setelah menguji t maka selanjutnya menghitung uji beda mean, sebagai berikut:

Uji Mean (rata-rata) = (Variabel X) kompetensi arsiparis

Uji Mean (rata-rata) = (Variabel Y) Kinerja arsiparis yang berlatar belakang kearsipan dan bukan kearsipan

Untuk uji beda mean (rata-rata) maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S_1^2/n_1 + S_2^2/n_2}}$$

$$S = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S^2 =$ Varians dari X_1 dan X_2

$N =$ Jumlah peserta

Dapat dibantu dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 3.12

Tabel Distribusi Frekuensi

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi (F_i)	Nilai Tengah (X_i)	$F_i \cdot X_i$
1 -
2 -
Jumlah

Sumber: Muhidin, S.A., (2010, hlm. 55)

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product dan Service Solutions*) versi 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Aktifkan program SPSS 26.0 dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan *sig. (2-tailed)* lalu pilih *Linear*.
- Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item Variabel X pada *Independent List*.
- Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*.
- Klik *OK*.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (kompetensi arsiparis) terhadap variabel terikat (kinerja arsiparis)

Muhidin, S.A., (2010, hlm. 43) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah-langkah dalam pengujian hipotesis untuk penelitian, langkah-langkah tersebut ialah sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1
2. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (level of significance): $\alpha = 0,05$
3. Gunakan uji statistik yang tepat.

Dalam penelitian ini menggunakan statistik uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{P x_u x_i}{\sqrt{\frac{(1 - R^2 x_u(x_1 x_2 \dots x_k)) C_{ii}}{n - k - 1}}}$$

(Muhidin, S.A., 2010, hlm. 83)

Dimana:

$I = 1, 2, \dots, k$

$k =$ Banyaknya variabel eksogenus dalam substruktur yang sedang diuji

$t =$ Mengikuti tabel distribusi t, dengan derajat bebas $= n - k - 1$

Kriteria pengujian: ditolak H_0 jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t.

$$(t_0 > t_{\text{tabel } (n-k-1)})$$

4. Menentukan nilai kritis dengan derajat kebebasan untuk:

$$db_{\text{reg}} = 1 \text{ dan } db_{\text{res}} = n - 2$$

5. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)} \left(db_{\text{reg}} \left(\frac{b}{a} \right) (db_{\text{res}}) \right)$

Dengan kriteria pengujian: jika nilai uji $F \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kompetensi arsiparis terhadap kinerja arsiparis.

6. Membuat kesimpulan.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson dalam Muhidin, S.A., (2010, hlm. 26), seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma_{xy} - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{[N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] \cdot [N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

(Muhidin, S.A., 2011, hlm. 193)

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi.